



## **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus: Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat)**

**Andri Soemitra<sup>1</sup>, Chaerona Artha Lubis<sup>2</sup>, Razkiatul Fitri Matondang<sup>3</sup>, Fariz  
Rizwan Siregar<sup>4</sup>, Zeny Novita Marpaung<sup>5</sup>**

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Islam Sumatera Utara<sup>2,3,4,5</sup>  
Email : [kknuinsu170@gmail.com](mailto:kknuinsu170@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat lebih memilih bekerja di luar negeri dari pada di dalam negeri. Melihat banyaknya lowongan pekerjaan di daerah setempat tidak mengubah keputusan masyarakat untuk bekerja di luar negeri dikarenakan gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana subjek penelitian ini adalah Masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat yang berjumlah 5 informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dihasilkan langsung melalui proses wawancara juga hasil observasi langsung yang dilakukan dalam jangka waktu 30 hari. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa keseluruhan dari informan lebih memilih bekerja di luar negeri difaktorkan oleh desakan kebutuhan ekonomi yang besar, gaji di dalam negeri yang tidak sesuai dengan berat pekerjaan yang dijalani, dan faktor ajakan keluarga yang lebih dulu bekerja di luar negeri.

**Kata Kunci :** *masyarakat, bekerja keluar negeri.*

### **Abstract**

This study aims to analyze what factors influence the people of Hamlet XII, Tebing Tanjung Selamat Village, Padang Tualang District, Langkat Regency prefer to work abroad rather than at home. Seeing the large number of job vacancies in the local area does not change the people's decision to work abroad because the salary they receive is not sufficient for the family's needs. This study used a qualitative descriptive method where the subjects of this study were the people of Hamlet XII, Tebing Tanjung Selamat Village, with a total of 5 informants. The source of the data in this study is primary data which is generated directly through the interview process as well as the results of direct observations made within 30 days. The results of this study found that all of the informants preferred to work abroad due to the pressure of large economic needs, salaries in the country that did not match the weight of the work being carried out, and the factor of inviting families to work abroad first.

**Keywords:** *community, working abroad.*

### **PENDAHULUAN**

Memenuhi kebutuhan hidup khususnya bagi kepala keluarga adalah sebuah kewajiban yang tidak dapat dihindari. Untuk mendapatkan semua yang dibutuhkan tentunya diharuskan memiliki penghasilan yang sesuai bahkan melebihi dari kebutuhan seharusnya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera. Namun seringkali khususnya di daerah pedalaman sangat sukar mendapatkan pekerjaan tetap yang memberi penghasilan mencukupi. Hal inilah yang membuat masyarakat desa banyak lebih memilih mencari pekerjaan di luar daerah tempat tinggalnya.

Perbedaan mata uang antar negara menjadi salah satu peluang bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari standar gaji didaerah masing-masing didalam negeri. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat, dimana sebagian besar masyarakatnya memilih untuk menyalurkan jasanya sebagai Tenaga Kerja Indonesia ke negara lain seperti Malaysia dan Jepang.

Copyright: Andri Soemitra, Chaerona Artha Lubis, Razkiatul Fitri Matondang, Fariz  
Rizwan Siregar, Zeny Novita Marpaung

Malaysia merupakan Negara yang menjadi pilihan terbanyak masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat, untuk mencari nafkah, kemudian disusul oleh Negara Jepang sebagai peringkat kedua.

Malaysia kerap membutuhkan tenaga kerja untuk sektor formal, khusus maupun informal terutama pada perkebunan serta kepentingan individu warganya. Kebanyakan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia merupakan pekerja tidak terdidik seperti pembantu rumah tangga, pembantu sektor perkebunan dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi perekonomian Malaysia dikarenakan terpenuhinya tenaga kerja yang relatif murah tentunya sangat menguntungkan bagi Negara Malaysia.

Bank Indonesia (BI) mencatat sekitar 3,44 juta pekerja migran Indonesia (PMI) pada tahun 2022 terakhir, paling banyak berada di Malaysia, yakni 1,67 juta kepala. Setelah Malaysia, ada di Saudi Arabia sebanyak 837 ribu kepala, Hong Kong sebanyak 339 ribu kepala, Taiwan sebanyak 331 ribu kepala, Singapura sebanyak 95 ribu kepala, Yordania sebanyak 43 ribu kepala, Uni Emirat Arab sebanyak 39 ribu kepala, dan Korea Selatan sebanyak 22 ribu kepala. Serta jumlah pekerja migran Indonesia sedikit tersebar di Inggris sebanyak 2 ribu kepala dan Oman sebanyak 3 ribu kepala.

Menjadi tenaga kerja Indonesia yang mencari nafkah hingga ke luar negeri tentu bukan hal yang mudah. Sebab sebagai pekerja migran tentu memiliki tekanan dan kekerasan. Namun dibalik itu tenaga kerja Indonesia juga mendapatkan pekerjaan yang dapat menghidupi keluarganya masing-masing.

Pendidikan yang rendah tidak menjadi kendala untuk bekerja di luar negeri, didukung oleh adanya calo, sponsor dan agen penempatan kerja yang telah terlembaga menambah tingkat migrasi pekerja Indonesia keluar negeri khususnya masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat.

Fei-Ranis (1961) mengemukakan bahwa negara berkembang memiliki karakteristik kelebihan tenaga kerja (SDM), sumber daya alam yang belum dapat diolah, mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, serta pengangguran yang cukup tinggi, hingga kelebihan tenaga kerja (SDM) ini dapat dikirim ke sektor modern atau luar negeri.

Menurut Ricardo (1817) dalam Faruq dan Mulyanto (2017), upah ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan akan buruh. Bila pendapatan penduduk bertambah di atas tingkat produksi yang hanya cukup untuk kebutuhan mereka sendiri dan keluarga, maka penduduk akan bertambah lebih cepat dari laju pertumbuhan makan dan kebutuhan lain.

Peneliti mengambil Desa Tebing Tanjung Selamat menjadi tempat penelitian karena belum ada penelitian yang fokus pada masalah tingkat ekonomi masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat yang banyak bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil dan melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus: Dusun XII, Desa Tebing Tanjung, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat)".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana subjek penelitian ini adalah Masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat. Metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Usman, 2009).

Pada umumnya analisis digunakan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang sosial dalam penelitian. Terdapat tiga unit analisis menurut Spradly (dalam Sugiyono, 2010) yakni pertama-tempat dimana penelitian berlangsung, kedua-pelaku atau objek penelitian, ketiga-kegiatan yang dilakukan pelaku atau objek penelitian yang sedang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dihasilkan langsung dari sumbernya dan belum diolah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh melalui proses wawancara berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mendapatkan dan mengambil 5 informan dari masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Adapun data informan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke-lima informan Masyarakat Dusun XII, Desa Tebing Tanjung Selamat, yang merupakan pekerja di luar negeri, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk bekerja di luar negeri adalah:

### **1. Faktor Ekonomi**

Banyaknya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak mungkin sedikit apalagi bagi masyarakat yang masih memiliki tanggungan anak sekolah. Lowongan pekerjaan di desa setempat bukan sama sekali tidak ada, namun penghasilan yang diterima hanya memenuhi biaya pangan sehari saja. Yang artinya biaya untuk pangan hari berikutnya masih belum didapatkan.

Seperti halnya penuturan dari Bapak Mulyadi (Kuli Bangunan di Malaysia) mengatakan bahwa:

Copyright: Andri Soemitra, Chaerona Artha Lubis, Razkiatul Fitri Matondang, Fariz

Rizwan Siregar, Zeny Novita Marpaung

"Lapangan pekerjaan di desa banyak, tapi gaji gagesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kerjanya serabutan, belum tentu besok masih bisa langsung bekerja" hal inilah yang menjadi alasan utama Bapak Mulyadi dan informan lainnya Bu Pipit memutuskan untuk bekerja keluar negeri.

Tak hanya itu Bu Siti mengaku bahwa beliau menjadi tenaga kerja Indonesia karena perannya dalam keluarga sebagai single parent yang mengharuskan beliau untuk bekerja di luar negeri.

## 2. Faktor Pendidikan

Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak tentunya membutuhkan pendidikan yang tinggi sebagai salah satu syaratnya, namun untuk bekerja keluar negeri nyatanya tidak membutuhkan gelar sarjana. Salah satu contohnya adalah Bapak Ryan Syahputra, berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama namun dapat bekerja sebagai Pengawas Bangunan di Malaysia dan berpenghasilan lebih dari 10 juta rupiah perbulannya.

Penghasilan yang jauh lebih tinggi dari standar gaji di dalam negeri ini tentunya sangat menguntungkan bagi pekerja itu sendiri, biaya kebutuhan sehari-hari terpenuhi bahkan lebih dan bisa dijadikan tabungan untuk hari kedepannya.

## 3. Faktor Kemajuan Teknologi

Bekerja dimana saja tentunya memiliki tekanan dan rintangan pekerjaannya masing-masing. Namun jika bekerja dilengkapi dengan alat berteknologi canggih tentunya akan jauh lebih memperingan pekerjaan itu sendiri.

Seperti halnya penuturan dari Bapak Arrayan Hidayat (Pabrik Pengelasan) mengatakan bahwa: "Bekerja di desa tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang didapat jauh dari apa yang diharapkan, namun bekerja di luar negeri khususnya di Jepang ini kita bisa mendapat gaji yang lebih besar serta dilengkapi alat-alat yang bisa dibilang lebih modern dari apa yang didapat di desa".

Kecanggihan teknologi yang sangat membantu jalannya pekerjaan tentunya menjadi nilai tambah untuk meyakinkan para informan memilih bekerja di luar negeri dari pada di dalam negeri, ditambah pendapatan yang jauh lebih besar akan member kepuasan tersendiri kepada pekerja juga keluarga yang menunggu didesa. Seperti bapak Arrayan Hidayat berpenghasilan menembus angka 20-28 juta rupiah perbulannya.

## 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan memang berpengaruh besar terhadap tingkah laku juga keputusan yang kita ambil. Keseluruhan dari informan memilih untuk bekerja diluar negeri dikarenakan mendapat informasi mengenai lowongan pekerjaan diluar negeri melalui lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.

Seperti beberapa informan yaitu Bapak Supriadi dan Bapak Mulyadi yang merupakan saudara kandung bekerja ke Malaysia di tempat yang sama. Mereka juga mendapatkan informasi pekerjaan ini dari keluarga lainnya yang sudah lebih dulu bekerja di luar negeri. Begitu juga dengan Bapak Arrayan Hidayat yang mendapatkan informasi pekerjaan di Jepang dari keluarganya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan atau upah yang diraih dapat berpengaruh terhadap minat tenaga kerja seseorang untuk ke luar negeri. Semakin tinggi suatu pendapatan atau upah yang didaapt maka akan semakin banyak pula jumlah tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri.
2. Status pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja Faruq, U. Al, & Mulyanto, E. (2017). "Sejarah Teori-Teori Ekonomi". Banten.di luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari data informan yang telah dipaparkan.
3. Status pekerjaan juga berpengaruh terhadap minat tenaga kerja indonesia untuk bekerja ke luar negeri. Sejalan dengan pendapatan, status pekerjaan seirama dengan pendapatan yang diperoleh. Hal inilah yang membuat tenaga kerja indonesia semakin tinggi pertahunnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan studi sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada para pengawas eksternal (DPL) yang telah membimbing dan membantu kelancaran pelayanan ini.
3. Kepada semua pihak yang membantu tim pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) untuk memastikan kegiatan tersebut selesai dengan benar dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, U. Al, & Mulyanto, E. (2017). "Sejarah Teori-Teori Ekonomi". Banten.  
Fei, J. C. H., & Ranis, G. (2008). *The American Economic Review*. 98 (5).  
Lee, E. (1966), "A Theory Of Migration", Vol.3.

Sugiyono, Prof. (2006). "Metode Ekonomi Sumber Daya Manusia". Vol.7. Jakarta.  
Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.